



KR-Dok Polres Sukoharjo

Pelaksanaan dukasi Bhabinkamtibmas pencegahan penyebaran PMK.

EDUKASI PENCEGAHAN PMK TERNAK Polres Sukoharjo Gelar Rakor

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo melakukan edukasi Bhabinkamtibmas terkait pencegahan penyebaran penyakit mulut dan kuku (PMK) pada hewan ternak. Kegiatan digelar di ruang Panjura Mapolres Sukoharjo sekaligus rapat koordinasi (rakor) dengan melibatkan Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo, baru-baru ini.

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan mengatakan, rakor digelar sebagai bagian dari upaya Polres Sukoharjo membantu pencegahan penyebaran PMK pada hewan ternak. Polres Sukoharjo sengaja melibatkan Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo sebagai pihak yang membimbing peternakan.

"Atas arahan pimpinan, kepolisian harus ikut bersinergi dengan Pemerintah Daerah untuk menyelesaikan permasalahan PMK," ungkap Kapolres.

Materi yang disampaikan adalah ciri-ciri hewan ternak yang terkena PMK, yakni mulut hewan ternak selalu mengeluarkan air liur, ada luka di bagian mulut, dan luka di bagian kuku. Arif Harmanto dari Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo mengimbau masyarakat tidak panik dalam menghadapi PMK hewan ternak. "Kami dan pihak kepolisian telah dan akan terus melakukan pengawasan secara menyeluruh," tandasnya.

Dalam kegiatan tersebut, Kapolres juga mengingatkan, menjelang Idul Adha ini kebutuhan hewan ternak khususnya sapi akan meningkat. Ia berharap, dengan adanya kerja sama antarinstitusi terkait, PMK hewan ternak segera dapat ditanggulangi. (Mam)

DI SISI BARAT PASAR INDUK WONOSOBO

Pemkab Fokus 'Nguwongke' Pedagang

WONOSOBO (KR) - Proses penataan dan penempatan pedagang di gedung baru Pasar Induk Wonosobo terus dilakukan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo. Sejauh ini proses penataan sudah sampai tahap sosialisasi penempatan yang akan dilaksanakan hingga minggu ketiga Juni 2022.

Ditargetkan pada akhir Juni, para pedagang sudah mulai memasuki kios atau los yang tersedia. "Kami terus menggelar sosialisasi rencana penempatan pedagang sampai 22 Juni mendatang agar seluruh pedagang tanpa terkecuali bisa mengetahui dengan jelas bagaimana skema penataan yang ditawarkan oleh Pemerintah Daerah," ungkap Sekda Wonosobo One

Andang Wardoyo di hadapan para pedagang yang antusias mengikuti sosialisasi penempatan, Jumat (3/6). Pada saat sosialisasi, Sekda One Andang Wardoyo menegaskan bahwa rasionalisasi los pasar harus dilakukan dalam penataan pedagang, mengingat luasan los saat ini yang tersedia di area Pasar Induk sisi barat, jauh berkurang dibandingkan luasan los yang dibutuhkan untuk menempatkan seluruh pedagang. Fakta itu

berdasarkan data izin yang dimiliki pedagang pada saat tahapan pendaftaran. Selain itu, zonasi perlantai juga diterapkan agar Pasar Wonosobo bisa lebih tertata, bersih, dan nyaman. Fokus Pemkab Wonosobo adalah *nguwongke* pedagang, mengingat ada 2.499 pedagang sisi barat pasar induk yang berijin dan sudah terdaftar. Mereka terdiri pedagang eks-swalayan dan dari luar eks-swalayan. "Semuanya harus mendapatkan kios atau los yang layak," tegas One Andang Wardoyo.

Hingga Minggu (5/6), ratusan pedagang berlalu-lalang di kompleks Pasar Induk Wonosobo sisi barat untuk mengecek keberadaan kios dan los yang nantinya akan mereka tempati. Meski luasan kios dan los berkurang dibanding bangunan sebelumnya, para pedagang berharap gedung baru pasar terbesar di Wonosobo itu bisa segera

ditempati. Apalagi kondisi pasar penampung saat ini semakin tidak nyaman untuk ditempati.

Pemkab tetap berkomitmen mewujudkan penempatan pedagang yang manusiawi, layak, tertata dan nyaman. Pasar ini akan di-

tempati dalam jangka waktu yang panjang dan juga diproyeksi menjadi ikon daerah. "Jadi, faktor kenyamanan bagi penjual dan pembeli, kebersihan dan kerapian, juga menjadi pertimbangan kami dalam menata pasar," tandas Sekda. (Art)



KR-Ariswanto

Para pedagang Pasar Induk Wonosobo mengikuti sosialisasi penataan penempatan kios.

PROGRAM PENDAMPINGAN DI KARANGANYAR

Organisasi Internasional Bantu Petani

KARANGANYAR (KR) - usai launching Program FO4A di Balai Desa Kwangan Jumapolo Karanganyar, baru-baru ini. Menurutnya, selama ini petani juga masih kesulitan mengakses sumber daya manusia, memaksimalkan sumber daya alam, serta keterbatasan modal. Kadang juga susah mendapat

suport dari pemerintah. "Kenapa kami hadir di sini? Karena dengan pendampingan bersama, organisasi petani bisa saling sinergi," ungkap Simon.

Melalui perjemahannya, Simon juga mengatakan FO4A adalah program yang didanai *International Fund for Agricultural Organiza-*

tion (IFAD). Programnya dikerjasamakan UPADI Canada bersama AgriCord, TRIAS Filipina. Dalam pelaksanaannya di Karanganyar, FO4A menggandeng Koperasi Ngudi Makmur Desa Kwangan.

Selama tiga tahun pendampingan, pendampingan program menjanjikan progres signifikan. FO4A juga bertujuan meningkatkan kapasitas organisasi petani, penguatan pemasaran produk pertanian serta mencari alternatif sumber modal petani. Para pemuda dan perempuan dilibatkan seluas-luasnya dalam program ini.

"Kami siap membawa para ahli di bidang masing-masing dalam membantu petani keluar dari permasalahan mereka. Di tahap aw-

al, dilakukan asesmen untuk menggali permasalahan tersebut. Para relawan program akan mengikuti metode para petani dengan memberi saran sesuai pengalaman masing-masing," tandas Simon.

Kelompok petani yang dilibatkan dalam program tersebut adalah Himpunan Tani Ngudi Makmur (HTNM), Kelompok Serba Usaha Ngudi Makmur, dan Koperasi Karya Manunggal (Kokama). Ketua Umum HTNM, Wagiu mengapresiasi sinergitas lembaga internasional dengan organisasi petani di wilayahnya. Ia berharap, hasil program ini mampu mendorong kapasitas petani dalam memperbaiki kualitas produksi dan pemasaran. (Lim)



KR-Abdul Alim

Penandatanganan MoU Kerja Sama Program FO4A di Karanganyar.

HUKUM

COBA KELABUI POLISI

Bungkus Permen untuk Simpan Sabu

TEGAL (KR) - Sedikitnya dua orang ditangkap polisi, karena kedapatan membawa narkoba. Para tersangka yakni Ras (34) dan JAY (33) warga Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal.

Kasat Resnarkoba Polresta Tegal, AKP Slamet Sugiarto SH MH, Selasa (7/6), mengatakan penangkapan bermula saat petugas melaksanakan dinas kepolisian. Petugas melihat dua pelaku berboncengan motor dan mencurigakan. Saat diminta berhenti, mereka justru tancap gas hingga petugas mengejar dan dapat menghentikannya.

Saat digeledah, petugas mendapatkan narkoba jenis sabu-sabu dari tangan mereka. Selanjutnya para tersangka dibawa ke Mapolresta Tegal guna pemeriksaan lebih lanjut. "Keduanya diamankan di Jalan Antaboga Kelurahan Slerok Kecamatan Tegal Timur, dan selanjutnya dibawa ke Mapolresta Tegal berikut barang buktinya guna pe-

nyelidikan lebih lanjut," jelasnya.

Menurut Slamet, untuk mengelabui petugas, barang bukti sabu yang ada di dalam plastik klip bening dibungkus dengan double tipe warna hijau dan dimasukkan ke dalam bungkus permen wangi penyegar mulut. "Selain barang bukti itu, petugas juga menyita barang bukti lainnya. Di antaranya, HP dan sim card-nya serta sepeda motor berikut kunci kontaknya milik dari pada tersangka," tutur Slamet.

Atas perbuatannya, tersangka dijerat dengan Pasal 132 jo Pasal 114 ayat 1 dan Pasal 112 ayat 1 UU RI No 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun penjara. "Kami akan terus mengejar para pelaku penyalahgunaan narkoba, agar di wilayah ini setidaknya dapat ditekan peredarannya. Hal ini guna menyelamatkan generasi penerus bangsa dari pengaruh narkoba," tegas Slamet. (Ryd)

DISANGKA SEBAR BERITA BOHONG

3 Pimpinan Khilafatul Muslimin Jadi Tersangka

SEMARANG (KR) - Tiga pengurus jemaah Khilafatul Muslimin ditetapkan sebagai tersangka pasca viralnya video di media sosial terkait konvoi promo khilafatul muslimin di Kabupaten Brebes. Mereka dituduh menyebarkan berita bohong dan percobaan makar.

Hal tersebut diungkapkan Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Pol Iqbal Alqudusy, Senin (6/6). Disebutkan ketiga tersangka berinisial GZ selaku pimpinan cabang Jemaah Khalifatul Muslimin, serta DS dan AS yang merupakan pimpinan ranting Jemaah Khilafatul Muslimin.

Sebelumnya viral diberitakan aksi sekelompok orang yang menyebut dirinya Jemaah Khilafatul Muslimin membagikan pamflet/selebaran berupa maklumat serta nasihat dan himbauan/ajakan mendirikan khilafah pada masyarakat di Brebes.

"Bermula pada hari Minggu tanggal 29 Mei 2022 sekitar pukul 10.00 di jalan Desa Keboledan Wanasari Kabupaten Brebes, terdapat konvoi sepeda motor yang berjumlah kurang lebih 40 orang. Mereka membagikan pamflet/selebaran pada masyarakat berisi ajakan mendirikan Khilafah," jelasnya.

Kejadian tersebut kemudian didokumentasikan oleh pelapor berinisial S. Pelapor yang resah dengan aksi Jemaah Khilafatul

Muslimin yang menyebarkan paham khilafah di masyarakat tersebut kemudian melapor ke polisi.

Berdasarkan laporan tersebut, petugas Polres Brebes dibacup Polda Jateng kemudian melakukan serangkaian langkah penyelidikan dan penyidikan serta memeriksa sejumlah saksi termasuk saksi ahli.

"Sebanyak 14 saksi telah diminta keterangan, termasuk diantaranya saksi ahli bahasa, ahli agama, ahli sosiologi ahli hukum pidana. Polisi juga memeriksa saksi dari MUI, Kemenag, dan Kesbangpolinmas. Hasilnya tiga orang yang dianggap bertanggung jawab atas aksi tersebut diamankan petugas dan ditetapkan sebagai tersangka," tuturnya.

Selain mengamankan para tersangka, polisi juga mengamankan sejumlah barang bukti dari tangan tersangka di antaranya alat peraga berupa pamflet, spanduk, baju bertuliskan Khilafatul Muslimin serta berbagai dokumen dan buku terkait khilafah.

"Penindakan ini merupakan bukti sikap tegas Polri terhadap pihak yang berniat mengganti ideologi Pancasila dengan paham/ideologi lain. Untuk kasus serupa di daerah lain saat ini masih dalam penyelidikan petugas kepolisian," tambahannya. (Cry)

"Mari Bergabung dalam Komunitas"

Sahabat Saksi & Korban

Pendaftaran Online melalui Link ssk.lpsk.go.id

"Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perlindungan saksi dan korban melalui peningkatan peran kelompok masyarakat sipil."

DILAKUKAN SEJAK 2018 HINGGA 2022

Mengaku Dukun Sakti Tipu Tetangga Luar Dalam

SUKOHARJO (KR) - Petugas Polres Sukoharjo menangkap satu orang pelaku penipuan berkedok sebagai dukun sakti yang bisa memberikan harta karun peninggalan Bung Karno. Korban tergiur hingga bersedia menuruti permintaan pelaku meminta uang dengan total Rp 70 juta dan diajak berhubungan badan sejak tahun 2018 sampai tahun 2022.

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, kemarin, mengatakan pelaku berinisial RM (42) warga Kecamatan Sukoharjo dan korban SNR (52) warga Kecamatan Sukoharjo. Korban dan pelaku merupakan tetangga yang tinggal di satu lingkungan sama.

Kronologis kejadian bermula saat korban bercerita kepada pelaku dengan niat ingin pisah dari suaminya. Sejak saat itu hubungan korban dengan pelaku semakin dekat. Pelaku bahkan memiliki niat jahat saat mengetahui korban sudah bercerai dari suaminya.

Korban usai bercerai dari suaminya bercerita kepada pelaku ingin memiliki banyak harta. Pelaku kemudian memanfaatkan korban dengan mengaku memiliki kenalan dukun sakti.

"Pelaku ini seakan-akan punya kenalan dukun sakti. Padahal pelaku sendiri itu yang mengaku dukun sakti dengan mengoperasikan dua HP untuk berkenalan dan berkomunikasi dengan korban. Korban tergiur dan percaya dengan dukun sakti tersebut yang sebenarnya

adalah pelaku itu sendiri," ujarnya.

Kapolres menjelaskan, pelaku melakukan perbuatan dengan cara mengoperasikan dua HP. Satu HP diopekasikan dengan nama Sangaji untuk berkomunikasi dengan korban. Pelaku menawarkan kepada korban bisa memberikan harta karun peninggalan Bung Karno berupa perhiasan.

Aksi pelaku untuk menyakinkan korban dilakukan dengan meminta kepada pelaku mengambil perhiasan di bawah pohon pisang belakang rumah korban. Pelaku sebelumnya telah meletakkan barang berupa kalung emas imitasi di bawah pohon

pisang tersebut agar korban percaya.

Korban kemudian menuruti permintaan pelaku dan mendapati kalung perhiasan. Korban kemudian percaya atas kepintaran dukun sakti. Antara korban dan pelaku usai kejadian tersebut masih sering berkomunikasi melalui handphone. Pelaku kemudian meminta kepada korban untuk mengembalikan barang yang telah diambil ke tempat semula.

Pelaku yang mengaku sebagai dukun sakti Sangaji juga menyampaikan bahwa bisa membantu mendapatkan uang dengan bermacam-macam syarat. Korban

kemudian percaya dengan pelaku. Korban bersedia meletakkan uang secara bertahap di bawah pohon pisang di belakang rumahnya atas permintaan pelaku.

Untuk syarat-syarat yang harus dipenuhi korban sesuai permintaan pelaku yakni, membeli minyak apel seharga Rp 1,5 juta sampai Rp 1,8 juta, membeli kepala babi seharga Rp 2,5 juta dan membeli sepasang ayam cemani Rp 3 juta. Perbuatan pelaku meminta uang kepada korban tersebut dilakukan secara berulang-ulang dari tahun 2018 sampai bulan Maret 2022 dengan jumlah total Rp 70 juta.

Pelaku juga menyampaikan kepada korban bahwa sebagai syarat korban harus melakukan hubungan suami isteri atau bersetubuh dengan pelaku dilakukan secara berulang-ulang sejak akhir tahun 2018 sampai dengan bulan Maret 2022.

Kapolres mengatakan, sebenarnya yang mengaku Sangaji sebagai dukun sakti merupakan pelaku sendiri. Pelaku pada akhirnya tidak bisa mendapatkan uang sesuai permintaan korban.

"Pelaku ingin memiliki uang milik korban dan uang tersebut telah habis digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, bersenang-senang, membayar utang dan membeli dua potong kaos," tuturnya. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibadn

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan menunjukkan pelaku dan barang bukti penipuan.